

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB II TINJAUAN PUSTAKA

### A. Kajian Teori

Teori merupakan serangkaian konsep, defenisi yang saling berkaitan dan bertujuan untuk memberikan gambaran yang sistematis tentang suatu fenomena, gambaran sistematis ini dijabarkan dan menghubungkan antara variable yang satu dengan variable yang lain dengan tujuan untuk menjelaskan fenomena tersebut.<sup>5</sup>

Untuk melihat gambaran penelitian ini secara umum dalam rangka teoritis ini penulis akan membahas mengenai Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan Irigasi Tradisional Di Desa Garonggang Kecamatan Padang Bolak Provinsi Sumatera Utara.

#### 1. Partisipasi Masyarakat

Partisipasi adalah keikutsertaan atau peran dalam menanggulangi suatu masalah yang menjadi tanggung jawab karena menyangkut keberhasilan dan kebutuhan orang banyak. Di dalam partisipasi, nilai-nilai kemanusiaan tetap dijunjung tinggi. Artinya, berpartisipasi tidak hanya berarti menyumbangkan tenaga tanpa adanya manfaat, tetapi partisipasi harus diartikan yang lebih luas yaitu “ikut serta”, hal ini sebenarnya adalah untuk menghindarkan masyarakat dari status sebagai sasaran pembangunan atau sebagai objek pembangunan, tetapi menempatkan rakyat sebagai subjek atau pelaku pembangunan.

Partisipasi merupakan keterlibatan masyarakat secara aktif dalam pengambilan keputusan bersama dengan pemerintah.<sup>6</sup> Oleh karena itu dalam sebuah program pembangunan pemerintah menekankan secara aktif pada masyarakat untuk ikut serta dalam pembangunan tersebut, dan partisipasi merupakan keterlibatan masyarakat dalam pembangunan diri, kehidupan dan lingkungan mereka. Maka dari itu partisipasi merupakan

<sup>5</sup> Masri dkk, *Metode Penelitian Survey, LP3ES* (Jakarta: 1995). h. 48

<sup>6</sup> Aziz Mualim, *Metodologi Pengembangan Masyarakat*, (Yogyakarta:Teras 2009), h. 48

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

bagian yang tidak terpisahkan dari pembangunan itu sendiri, sehingga nantinya seluruh lapisan masyarakat akan memperoleh hak dan kekuatan yang sama untuk menuntut atau mendapatkan bagian yang adil dari manfaat pembangunan.<sup>7</sup>

Selain pengertian di atas, adapun pengertian partisipasi menurut pandangan beberapa para ahli sebagai berikut:

- a. Menurut Raharjo, Partisipasi dilakukan sebagai akibat dari terjadinya interaksi sosial antara individu yang bersangkutan dengan anggota masyarakat yang lain.
- b. Menurut Bornbry partisipasi sebagai tindakan untuk “mengambil bagian” yaitu kegiatan atau pernyataan untuk mengambil bagian dari kegiatan dengan maksud memperoleh manfaat.
- c. Menurut Suparjan partisipasi tidak hanya sekedar dipandang dari sisi fisik semata. Selama ini menurutnya ada kesan bahwa seseorang dikatakan sudah berpartisipasi apabila ia sudah terlibat secara fisik seperti ikut kerja bakti, ikut membantu material, ikut menghadiri pengajian.

Dalam kegiatan pembangunan, partisipasi masyarakat merupakan perwujudan dari kesadaran dan kepedulian serta tanggung jawab masyarakat terhadap pentingnya pembangunan yang bertujuan untuk memperbaiki mutu-hidup masyarakat. Artinya, melalui partisipasi yang diberikan, berarti benar-benar menyadari bahwa kegiatan pembangunan bukanlah sekedar kewajiban yang harus dilaksanakan oleh (aparatur) pemerintah sendiri, tetapi juga menuntut keterlibatan masyarakat yang akan diperbaiki mutu-hidupnya.

## 2. Lingkup Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan

Telaahan tentang pengertian “partisipasi” yang dikemukakan di atas, dapat disimpulkan bahwa partisipasi atau peranserta, pada dasarnya

<sup>7</sup> Wahyudi Kumurotomo, *Etika Administrasi Negara*, Edisi 1, (Jakarta: Raja Grafindo 2001), h. 119

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

merupakan suatu bentuk keterlibatan dan keikutsertaan secara aktif dan sukarela, baik karena alasan-alasan dari dalam (*intrinsic*) maupun dari luar (*ekstrinsik*) dalam keseluruhan proses kegiatan yang bersangkutan, yang mencakup: pengambilan keputusan dalam perencanaan, pelaksanaan, pengendalian (pemantauan, evaluasi, pengawasan), serta pemanfaatan hasil-hasil kegiatan yang dicapai. Karena itu, Yadav (UNAPDI, 1980) mengemukakan tentang adanya empat macam kegiatan yang menunjukkan partisipasi masyarakat di dalam kegiatan pembangunan, yaitu partisipasi dalam: pengambilan perencanaan, pelaksanaan kegiatan, pemantauan dan evaluasi, serta partisipasi dalam pemanfaatan hasil.

a. Partisipasi dalam pengambilan keputusan

Pada umumnya, setiap program pembangunan masyarakat (termasuk pemanfaatan sumberdaya lokal dan alokasi anggarannya) selalu ditetapkan sendiri oleh pemerintah pusat, yang dalam banyak hal lebih mencerminkan sifat kebutuhan kelompok-kelompok kecil elit yang berkuasa dan kurang mencerminkan keinginan dan kebutuhan masyarakat banyak. Karena itu, partisipasi masyarakat dalam pembangunan perlu ditumbuhkan melalui dibukanya forum yang memungkinkan masyarakat banyak berpartisipasi angung di dalam proses pengambilan keputusan tentang program-program pembangunan di wilayah setempat atau di tingkat lokal.

b. Perencanaan Pembangunan<sup>8</sup>

Disamping partisipasi dalam pengambilan keputusan yang tak kalah penting adalah bagaimana perencanaan program pembangunan. Semakin terpusat perencanaan pembangunan dilakukan maka peranan kelompok swadaya masyarakat akan semakin rendah. Begitupun sebaliknya, apabila kelompok swadaya masyarakat diberi wewenang untuk terlibat dalam proses perencanaan maka tujuan pembangunan

<sup>8</sup>Siti Irene Astuti Dwininggrum, *Desentralisasi dan Partisipasi Masyarakat dalam Pendidikan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar.2011),h.39

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

akan mudah dicapai dan yang penting tujuan pembangunan kualitas manusia dapat dilakukan melalui proses belajar. Perencanaan pembangunan yang berkiblat dan melibatkan kelompok sasaran pada akhirnya akan dapat diciptakan projek-projek pembangunan yang sesuai dengan sumber, kondisi, kebutuhan dan potensi kelompok sasaran tersebut.

#### c. Partisipasi dalam Pelaksanaan Kegiatan

Partisipasi masyarakat dalam pembangunan, sering kali diartikan sebagai partisipasi masyarakat banyak (yang umumnya lebih miskin) untuk secara sukarela menyumbangkan tenaganya di dalam kegiatan pembangunan. Di lain pihak, lapisan yang di atasnya (yang umumnya terdiri atas orang-orang kaya) dalam banyak hal lebih banyak memperoleh manfaat dari hasil pembangunan, tidak dituntut sumbangannya secara profesional. Karena itu, partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan pembangunan harus diartikan sebagai pemerataan sumbangan masyarakat dalam bentuk tenaga kerja, uang tunai, dan atau beragam bentuk korbanan lainnya yang sepadan dengan manfaat yang akan diterima oleh masing-masing warga masyarakat yang bersangkutan.

Di samping itu, yang sering dilupakan dalam pelaksanaan pembangunan adalah, partisipasi masyarakat dalam pemeliharaan proyek-proyek pembangunan kemasyarakatan yang telah berhasil diselesaikan. Oleh sebab itu, perlu adanya kegiatan khusus untuk mengorganisir warga masyarakat guna memelihara hasil-hasil pembangunan agar manfaatnya dapat terus dinikmati (tanpa penurunan kualitasnya) dalam jangka panjang.

#### d. Partisipasi Pemantauan dan Evaluasi Pembangunan

Kegiatan pemantauan dan evaluasi program dan proyek pembangunan sangat diperlukan. Bukan saja agar tujuannya dapat dicapai seperti yang diharapkan, tetapi juga diperlukan untuk memperoleh umpan balik tentang masalah-masalah dan kendala yang



## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

muncul dalam pelaksanaan pembangunan yang bersangkutan. Dalam hal ini, partisipasi masyarakat untuk mengumpulkan informasi yang berkaitan dengan perkembangan kegiatan serta perilaku aparat pembangunan sangat diperlukan.

e. Partisipasi dalam Pemanfaatan Hasil Pembangunan

Partisipasi dalam pemanfaatan hasil pembangunan, merupakan unsur terpenting yang sering terlupakan. Sebab, tujuan pembangunan adalah untuk memperbaiki mutu hidup masyarakat banyak sehingga pemerataan hasil pembangunan merupakan tujuan utama. Di samping itu, pemanfaatan hasil pembangunan akan merangsang kemauan dan kesukarelaan masyarakat untuk selalu berpartisipasi dalam setiap program pembangunan yang akan datang.<sup>9</sup>

Pada dasarnya bahwa partisipasi masyarakat itu bukanlah sesuatu yang mudah untuk dilakukan. Berbagai faktor budaya, sosial, ekonomi dan politik sangat berpengaruh yang menyebabkan formalisasi partisipasi menjadi sangat bervariasi satu dengan yang lainnya. Artinya, tidak ada satu formalitas yang baku tentang konsep partisipasi, pengertian partisipasi itu mengandung sesuatu yang bergerak dinamis dalam satu proses perkembangan. Akan tetapi dalam pembangunan partisipasi masyarakat itu setidak-tidaknya ada beberapa prinsip dasar yang dapat dijadikan sebagai rujukan.

### 3. Makna Partisipasi dalam Pemberdayaan Masyarakat

Mikkelsen membuat daftar atau klasifikasi dari para praktisi pembangunan/pemberdayaan mengenai arti dari partisipasi, yaitu:

- a. Partisipasi diartikan sebagai pemekan (membuat peka) pihak masyarakat untuk meningkatkan kemauan penerima dan kemampuan untuk menanggapi proyek- proyek pembangunan.
- b. Partisipasi diartikan sebagai kontribusi sukarela dari masyarakat kepada proyek tanpa ikut serta dalam pengambilan keputusan.

<sup>9</sup> *Op.cit*, Afrillia Theresia, *Pembangunan Berbasis Masyarakat*, hlm 198-199

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Pemaknaan ini hampir sama dengan yang pertama, yang membedakan adalah kontribusi sukarela masyarakat kepada proyek.

- c. Partisipasi adalah suatu proses keterlibatan secara aktif dalam pengambilan keputusan bersama dengan pemerintah. Pemaknaan seperti ini memberikan keterlibatan yang luas dalam setiap proses pembangunan yaitu mulai dari: 1) Keterlibatan pada identifikasi masalah, dimana masyarakat bersama –sama dengan para perencana atau pemegang otoritas mengidentifikasi persoalan, mengidentifikasi peluang, potensi dan hambatan. 2) Proses perencanaan, dimana masyarakat dilibatkan secara aktif dalam penyusunan rencana dan strategi berdasar pada hasil identifikasi sebelumnya. 3) Pelaksanaan proyek pembangunan, 4) Evaluasi, yaitu penilaian atau tindakan pengambilan keputusan untuk menilai objek dimana masyarakat dilibatkan untuk menilai hasil pembangunan yang telah dilakukan, apakah pembangunan memberikan manfaat bagi masyarakat atau justru sebaliknya dirugikan dengan proses yang telah dilakukan. 5) Monitoring, 6) Mitigasi, yaitu terlibat dalam mengukur dan mengurangi dampak negative yang diakibatkan oleh proyek yang sedang dilaksanakan.<sup>10</sup>
- d. Partisipasi diartikan sebagai keterlibatan sukarela oleh masyarakat dalam perubahan yang ditentukannya sendiri. Inti dari partisipasi ini adalah sikap sukarela masyarakat untuk membantu keberhasilan program pembangunan yang telah ditentukan sendiri.
- e. Partisipasi adalah keterlibatan masyarakat dalam pembangunan diri, kehidupan dan lingkungan mereka. Partisipasi dalam pengertian ini sesuai dengan konsep pemberdayaan masyarakat, dimana dalam pemberdayaan masyarakat masyarakat secara bersama-sama mengidentifikasi kebutuhan dan masalahnya, bersama-sama mengupayakan jalan keluarnya dengan jalan memobilisasikan segala sumber daya yang diperlukan serta secara bersama-sama

<sup>10</sup> Ibid, Afrillia Dkk, *Pembangunan Berbasis Masyarakat*, hlm. 264

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

merencanakan dan melaksanakan kegiatan untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Kemudian Menurut Moeljarto, ada beberapa alasan utama mengapa partisipasi masyarakat mempunyai sifat penting, yaitu:<sup>11</sup>

- a. Masyarakat adalah focus utama dan tujuan akhir dari pembangunan.
- b. Partisipasi menimbulkan harga diri dan meningkatkan harkat martabat.
- c. Partisipasi menciptakan suatu lingkaran umpan balik arus informasi tentang sikap, aspirasi, dan kebutuhan.
- d. Partisipasi memperluas zona (kawasan) penerimaan proyek pembangunan.
- e. Partisipasi menyediakan lingkungan yang kondusif bagi aktualisasi potensi manusia maupun pertumbuhan manusia.
- f. Partisipasi dipandang sebagai pencerminan.
- g. Partisipasi merupakan cara yang efektif membangun kemampuan masyarakat untuk pengelolaan kegiatan atau program pembangunan

#### 4. Tipologi Partisipasi

Adapun tipologi partisipasi dalam buku pembangunan berbasis masyarakat adalah sebagai berikut:

- a. Partisipasi pasif
  - 1) Masyarakat diberitahu apa yang sedang atau telah terjadi.
  - 2) Pengumuman sepihak oleh pelaksana proyek tanpa memperhatikan tanggapan masyarakat.
  - 3) Informasi yang dipertukarkan terbatas pada kalangan professional di luar kelompok sasaran.
- b. Partisipasi informatif
  - 1) Masyarakat menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian.
- c. Partisipasi interaktif
  - 1) Masyarakat berperan dalam analisis untuk perencanaan kegiatan dan bentukan atau penguatan kelembagaan.

<sup>11</sup> Moeljarto Tjokrowinoto.1995.*Politik Pembangunan: Sebuah Analisis Konsep, Arah dan Strategi*. Yogyakarta:Tiara Wacana

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 2) Masyarakat memiliki peran untuk mengontrol atas (pelaksanaan) keputusan-keputusan mereka, sehingga memiliki andil dalam keseluruhan proses kegiatan.
- d. Self mobilization (mandiri)
  - 1) Masyarakat mengambil inisiatif sendiri secara bebas (tidak dipengaruhi oleh pihak luar) untuk mengubah sistem nilai-nilai yang mereka miliki.
  - 2) Masyarakat mengembangkan kontak dengan lembaga-lembaga lain untuk mendapatkan bantuan-bantuan teknis dan sumberdaya yang diperlukan.
  - 3) Masyarakat memegang kendali atas pemanfaatan sumberdaya yang ada dan atau digunakan.

### 5. Bentuk-bentuk Partisipasi Masyarakat Yang Nyata

Adapun beberapa bentuk partisipasi masyarakat yang nyata adalah sebbagai berikut:

- a. Partisipasi buah pikiran adalah partisipasi berupa sumbangan ide, gagasan, pendapat konstruktif yang diberikan mulai dari perencanaan, pelaksanaan dan pemanfaatan hasil.
- b. Partisipasi Sumber dana(Uang/Benda) adalah partisipasi berupa sumbangan uang atau sumbangan harta benda.
- c. Partisipasi tenaga adalah partisipasi yang diberikan dalam bentuk tenaga untuk pelaksanaan usaha-usaha yang dapat menunjang keberhasilan suatu program.<sup>12</sup>

Selain itu, Slamet (1985) juga mengemukakan adanya keragaman partisipasi berdasarkan input yang disumbangkan, dan keikutsertaannya dalam memanfaatkan hasil pembangunan, seperti berikut :

- a. Ikut memberikan input, menerima imbalan atas input yang diberikan, serta ikut pula memanfaatkan hasil pembangunan. Partisipasi semacam

<sup>12</sup> Bentuk partisipasi pembangunan dalam [http://Bentuk partisipasi pembangunan](http://Bentuk%20partisipasi%20pembangunan), (diakses 11 Agustus 2018)



## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ini dapat dilihat pada keterlibatan masyarakat pelaksana proyek-proyek padat-karya untuk perbaikan saluran pengairan oleh masyarakat.

- b. Ikut memeberikan input, tidak menerima imbalan atas input yang diberikan, tetapi ikut memanfaatkan hasil pembangunannya. Partisipasi seperti ini dapat dijumpai pada petani yang bergotong royong memperbaiki saluran air pengairan.

## 6. Metode Pendekatan Partisipasi.

Ada beberapa metode pendekatan Partisipasi yaitu:<sup>13</sup>

### a. RRA (*Rapid Rural Appraisal*)

PRA merupakan metode penilaian keadaan desa secara cepat, yang dalam praktek, kegiatan RRA lebih banyak dilakukan oleh “orang luar” dengan tanpa atau sedikit melibatkan masyarakat setempat. Meskipun sering dikatakan sebagai teknik penelitian yang “*cepat dan kasar/kotor*” tetapi RRA dinilai masih lebih baik dibanding teknik-teknik kuantitatif klasik. Sebagai suatu teknik penilaian, RRA menggabungkan beberapa teknik yang terdiri dari:

- 1) Review/telaahan data sekunder, termasuk peta wilayah dan pengamatan lapang secara ringkas
- 2) Oservasi/pengamatan lapang secara langsung
- 3) Wawancara dengan informan kunci dan lokakarya
- 4) Pemetaan dan pembuatan diagram/grafik
- 5) Studi kasus, sejarah lokal, dan biografi
- 6) Kecenderungan-kecenderungan
- 7) Pembuatan kuesioner sederhana yang singkat
- 8) Pembuatan laporan lapang secara cepat

### b. PRA (*Participatory Rural Appraisal*)

PRA merupakan penyempurnaan dari RRA. PRA dilakukan dengan lebih banyak melibatkan “orang dalam” yang terdiri dari semua

<sup>13</sup> *Op.cid*, Totok Mardikanto, *Pemberdayaan Masyarakat*, h.199-200

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

stakeholders dengan difasilitasi oleh orang-luar yang lebih berfungsi sebagai narasumber atau fasilitator dibanding sebagai instruktur atau guru yang menggurui.

Melalui PRA dilakukan kegiatan-kegiatan:

- 1) Pemetaan-wilayah dan kegiatan yang terkait dengan topik penilaian keadaan.
  - 2) Analisis keadaan yang berupa:
    - a) Kedaan masalalu, sekarang, dan kecenderungannya di masa depan
    - b) Identifikasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi dan alasan-alasan atau penyebabnya
    - c) Identifikasi (akar) masalah dan alternatif-alternatif pemecahan masalah
    - d) Kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman atau analisis *strength, weakness, opportunity, and treat* (SWOT) terhadap semua alternatif pemecahan masalah.
  - 3) Pemilihan alternatif pemecahan masalah yang paling layak atau dapat diandalkan (dapat dilaksanakan, efisien, dan diterima oleh sistem sosialnya).
  - 4) Rincian tentang stakeholders dan peran yang diharapkan dari para pihak, serta jumlah dan sumber-sumber pembiayaan yang dapat diharapkan untuk melaksanakan program/kegiatan yang akan diusulkan/direkomendasikan.
- c. FGD (*Focus Group Discussion*) atau Diskusi Kelompok yang Terarah
- Sebagai suatu metoda pengumpulan data, FGD merupakan interaksi individu-individu (sekitar 10-30 orang) yang tidak saling mengenal dan oleh seorang pemandu (moderator) diarahkan untuk mendiskusikan pemahaman dan pengalamannya tentang sesuatu program atau kegiatan yang diikuti dan atau dicermatinya.

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Sebagai suatu metode pengumpulan data, FGD dirancang dalam beberapa tahapan, yaitu:

- 1) Perumusan kejelasan tujuan FGD, utamanya tentang isu-isu pokok yang akan dibahas, sesuai dengan tujuan kegiatannya.
  - 2) Persiapan pertanyaan-pertanyaan yang akan ditanyakan.
  - 3) Identifikasi dan pemilihan partisipan, yang terdiri dari para pemangku kepentingan kegiatan terkait, dan narasumber yang berkompeten.
  - 4) Persiapan ruangan diskusi, termasuk tata-suara, tata-letak, dan perlengkapan diskusi (komputer dan LCD, papan-tulis, peta-singkap, kertas-plano, kertas meta-plan, spidol berwarna, dll).
  - 5) Pelaksanaan diskusi.
  - 6) Analisis data (hasil diskusi).
  - 7) Penulisan laporan, termasuk lampiran tentang transkrip diskusi, rekaman suara, foto, dll.
- d. PLA (*Participatory Learning and Action*), atau proses belajar dan praktek secara partisipatif

PLA merupakan bentuk baru dari metoda pemberdayaan masyarakat yang dahulu dikenal sebagai “*learning by doing*” atau belajar sambil bekerja. Secara singkat, PLA merupakan metode pemberdayaan masyarakat yang terdiri dari proses belajar tentang suatu topik, seperti pesemaian, pengolahan lahan, perlindungan hama tanaman, dll. Yang segera setelah itu diikuti aksi atau kegiatan riil yang relevan dengan materi pemberdayaan masyarakat tersebut.<sup>14</sup>

Melalui kegiatan PLA, akan diperoleh beragam manfaat, berupa:

- a. Segala sesuatu yang tidak mungkin dapat dijawab oleh “orang luar”.
- b. Masyarakat setempat akan memperoleh banyak pengetahuan yang berbasis pada pengalaman yang dibentuk dari lingkungan kehidupan mereka yang sangat kompleks.

<sup>14</sup> *Op.Cit.* Aziz Muslim, *Metodologi Pengembangan Masyarakat*, hal.203

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- c. Masyarakat akan melihat bahwa masyarakat setempat lebih mampu untuk mengemukakan masalah dan solusi yang tepat dibanding orang luar.
- d. Melalui PLA, orang luar dapat memainkan peran penghubung antara masyarakat setempat dengan lembaga lain yang diperlukan. Disamping itu, mereka dapat menawarkan keahlian tanpa harus memaksakan kehendaknya.

Terkait dengan hal itu, sebagai metoda belajar partisipatif, PLA memiliki beberapa prinsip sebagai berikut:

- a. PLA merupakan proses belajar secara berkelompok yang dilakukan oleh semua stakeholders secara interaktif dalam suatu proses analisis bersama.
- b. Multi perspective, yang mencerminkan beragam interpretasi pemecahan masalah yang riil yang dilakukan oleh para pihak yang beragam dan berbeda cara pandangnya.
- c. Spesifik lokasi, sesuai dengan kondisi para pihak yang terlibat.
- d. Difasilitasi oleh ahli dan stakeholders (bukan anggota kelompok belajar) yang bertindak sebagai katalisator dan fasilitator dalam pengambil keputusan; dan (jika diperlukan) mereka akan meneruskannya kepada pengambil keputusan.
- e. Pemimpin perubahan, dalam arti bahwa keputusan yang diambil melalui PLA akan dijadikan acuan bagi perubahan-perubahan yang akan dilaksanakan oleh masyarakat setempat.

Dari beberapa metode pendekatan partisipasi yang ada di atas peneliti mengambil satu, yaitu metode pendekatan partisipasi FGD (*Focus Group Discussion*). Dimana metode ini sebagai suatu pengumpulan data, atau merupakan interaksi individu-individu (sekitar 10-30 orang) yang tidak saling mengenal, metode ini peneliti gunakan untuk mencari data mengenai monografi Desa Garonggang dan mendiskusikan mengenai partisipasi masyarakat dalam pembangunan irigasi tersebut.



## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## 7. Faktor yang mempengaruhi terjadinya Partisipasi.

Partisipasi masyarakat dalam proses pembangunan akan terwujud sebagai suatu kegiatan nyata apabila terpenuhi adanya tiga faktor utama yang mendukung, yaitu:<sup>15</sup>

- a. Kemauan
- b. Kemampuan
- c. Kesempatan

Selain dari itu, menurut pandangan faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat kemauan masyarakat untuk berpartisipasi adalah motif, harapan, needs, rewards dan penguasaan informasi. Faktor yang memberikan kesempatan masyarakat untuk berpartisipasi adalah pengaturan dan pelayanan, kelembagaan, struktur, dan stratifikasi sosial, budaya local, kepemimpinan, sarana dan prasarana.<sup>16</sup>

## 8. Tujuan Partisipasi masyarakat

Adapun tujuan partisipasi masyarakat adalah sebagai berikut:

- a. Untuk melibatkan masyarakat dalam proses pembangunan desai keputusan
- b. Untuk melengkapi masyarakat dengan suatu suara dalam membuat desain keputusan untuk memperbaiki rencana.
- c. Untuk mempromosikan masyarakat dengan membawanya bersama sebagai bagian dai tujuan umum. Dengan partisipasi, masyarakat secara aktif bergabung dalam proses pembangunan, lingkungan fisik yang lebih baik, semangat pablikyang lebih besar dan puas hati.

## 9. Masyarakat petani padi

- a. Masyarakat Desa

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia masyarakat adalah sejumlah manusia dalam arti yang seluas-luasnya dan terikat oleh suatu kebudayaan yang mereka anggap sama. Sedangkan masyarakat desa

<sup>15</sup> Sumardjo dan saharudin, *metode-metode partisipatif dalam pengembangan masyarakat*. Jurusan ilmu-ilmu sosial ekonomi faperta IPB,( 2003).

<sup>16</sup> Sahidu, Arifudin. 1998. *Partisipasi Masyarakat Tani Pengguna lahan sawah dalam pembangunan pertanian di Daerah Lombok*. Nusa Tenggara Barat: Disertasi, Pascasarjana, IPB.

yang penduduknya mempunyai mata pencaharian dari sektor pertanian, peternakan, perikanan atau gabungan dari kesemuanya itu dan yang sistem budaya dan system sosialnya mendukung mata pencaharian itu. Soerjono Soekanto (2006: 162), istilah *community* dapat diterjemahkan sebagai masyarakat setempat.

Masyarakat setempat adalah wilayah kehidupan sosial yang ditandai oleh suatu derajat hubungan sosial yang tertentu. Dasar dasar dari masyarakat setempat adalah lokalitas dan perasaan semasyarakat setempat tersebut. Ciri-ciri pokok suatu masyarakat yaitu manusia yang hidup bersama, bercampur untuk waktu yang cukup lama, mereka sadar bahwa mereka merupakan suatu kesatuan, dan merupakan suatu sistem hidup bersama. Menurut Soerjono Soekanto (2006: 166-167) masyarakat pedesaan pada hakikatnya bersifat *gradual*. Warga suatu masyarakat pedesaan mempunyai hubungan yang lebih erat dan lebih mendalam ketimbang hubungan mereka dengan warga masyarakat pedesaan lainnya.

Sistem kehidupannya berkelompok atas dasar sistem kekeluargaan. Penduduk masyarakat desa pada umumnya hidup dari pertanian, walaupun terlihat adanya tukang kayu, tukang membuat genteng dan bata, tukang bangunan, akan tetapi inti pekerjaan penduduk pedesaan adalah pertanian. Masyarakat ditandai oleh ciri-ciri, yaitu adanya interaksi, ikatan pola tingkah laku yang khas didalam semua aspek kehidupan yang bersifat mantap dan kontinyu, dan adanya rasa identitas terhadap kelompok, dimana individu yang bersangkutan menjadi anggota kelompoknya.

<sup>17</sup>Soerjono Soekanto (2006: 156-157) menyatakan bahwa sebagai suatu pergaulan hidup atau suatu bentuk kehidupan bersama manusia, maka masyarakat itu mempunyai ciri-ciri pokok sebagai berikut : a. Manusia yang hidup bersama, di dalam ilmu sosial tak ada

<sup>17</sup> Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada 2006), h 17-20

ukuran yang mutlak ataupun angka yang pasti untuk menentukan berapa jumlah manusia yang harus ada. Akan tetapi, secara teoritis angka minimumnya ada dua orang yang hidup bersama, b. Bercampur untuk wilayah yang cukup lama. Kumpulan dari manusia tidaklah sama dengan kumpulan benda-benda mati, seperti kursi, meja dan sebagainya, karena berkumpulnya manusia akan timbul manusia-manusia baru. Manusia itu juga dapat bercakap-cakap, kesan-kesan atau perasaan-perasaannya. Sebagai akibat hidup bersama itu timbulah system komunikasi dan timbulah peraturan-peraturan yang mengatur hubungan antar manusia dalam kelompok tersebut, c. Mereka sadar merupakan sebuah kesatuan. Mereka merupakan suatu sistem hidup bersama, d. Sistem kehidupan bersama menimbulkan kebudayaan, oleh karena setiap anggota kelompok merasa dirinya terikat satu dengan yang lainnya.

Kemudian pengertian petani adalah orang yang bercocok tanam untuk memenuhi sebagian atau seluruh kebutuhan kehidupannya dibidang pertanian. Dalam arti luas yang meliputi usaha tani pertanian pangan, peternakan, perikanan (termasuk penangkapan ikan) dan pemungutan hasil laut (Fadholi Hernanto, 1996: 26). Sedangkan Sawah dalam padi adalah suatu bentuk pertanian yang dilakukan di lahan basah dan memerlukan banyak air baik sawah irigasi, sawah lebak, sawah tadah hujan maupun sawah pasang surut.

### 10. Pembangunan Irigasi Secara Tradisional

Pembangunan adalah upaya yang dilakukan secara sadar dan terencana, dilaksanakan terus-menerus oleh pemerintah bersama-sama segenap warga masyarakatnya atau dilaksanakan oleh masyarakat dengan difasilitasi oleh pemerintah, dengan menggunakan teknologi yang terpilih untuk memenuhi segala kebutuhan atau memecahkan masalah-masalah yang sedang dan akan dihadapi, demi tercapainya mutu-hidup atau

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kesejahteraan seluruh warga masyarakat dari suatu bangsa yang merencanakan dan melaksanakan pembangunan tersebut (Mardikanto).<sup>18</sup>

Menurut Rahim (Schramm dan Lerner, 1976) yang dikutip dalam buku Pembangunan Berbasis Masyarakat mengungkapkan bahwa, di dalam setiap proses pembangunan, pada dasarnya terhadap dua kelompok atau “sub-sistem” pelaku-pelaku pembangunan, yang terdiri atas:

- a. Sekelompok kecil warga masyarakat yang merumuskan perencanaan dan berkewajiban untuk mengorganisasi dan menggerakkan warga masyarakat yang lain untuk berpartisipasi dalam pembangunan. Pengertian merumuskan perencanaan pembangunan itu, tidak berarti bahwa ide-ide yang berkaitan dengan rumusan kegiatan dan cara mencapai tujuan hanya dilakukan sendiri oleh sekelompok ini, akan tetapi mereka sekedar merumuskan semua ide-ide atau aspirasi yang dikehendaki oleh seluruh warga masyarakat melalui suatu mekanisme yang telah disepakati. Sedang perencanaan diurus yang paling bawah, disalurkan melalui pertemuan kelompok atau permusyawaratan pada lembaga yang terbawah, secara formal maupun informal.
- b. Masyarakat luas yang berpartisipasi dalam proses pembangunan, baik dalam bentuk: pemerintahan, input (ide, biaya, tenaga, dll.), pelaksanaan kegiatan, pemantauan, dan pengawasan, serta pemanfaatan hasil-hasil pembangunan. Dalam kenyataan, pelaksana utama kegiatan pembangunan justru terdiri dari kelompok ini, sedang kelompok “elit masyarakat” hanya berfungsi sebagai penerjemah “kebijakan dan perencanaan pembangunan” sekaligus mengorganisir dan menggerakkan partisipasi masyarakat.

Dalam pembangunan ini, Tjokrowinoto memberikan suatu ciri-iri pembangunan yang di diskripsikan dalam pandangannya sebagai berikut:<sup>19</sup>

<sup>18</sup> *Op.cit*, Totok Mardikanto, hlm. 6

<sup>19</sup> *Ibid*, hlm 18





- a. Prakarsa dan proses pengambilan keputusan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat tahap demi tahap harus di letakkan pada masyarakat sendiri.
- b. Fokus utamanya adalah meningkatkan kemampuan masyarakat untuk mengelola dan memobilisasikan sumber-sumber yang terdapat di komunitas untuk memenuhi kebutuhan.
- c. Pendekatan mentoleransi variasi lokal dan karenanya, sifatnya plexible menyesuaikan dengan kondisi lokal.
- d. Di dalam melaksanakan pembangunan pendekatan menekankan pada proses social learning yang di dalamnya terdapat interaksi kolaboratif antara birokrasi dan komunitas mulai dari proses perencanaan sampai evaluasi proyek dengan mendasarkan diri saling belajar.
- e. Proses pembangunan jejaring (networking) antara birokrasi dan lembaga swadaya masyarakat, satuan-satuan organisasi tradisional yang mandiri, merupakan bagian integral dari pendekatan ini, baik untuk meningkatkan kemampuan mereka mengidentifikasi dan mengelola pelbagai sumber maupun untuk menjaga keseimbangan antara sturuktur vertikal maupun horizontal. Melalui networking ini diharapkan terjadi simbiosi antara sturuktur-sturuktur pembangunan di tingkat lokal.

Pembangunan yang dilaksanakan pada dasarnya mempunyai 3 (tiga) nilai inti. yaitu sebagai berikut:

- a. Kecukupan: kemampuan memenuhi kebutuhan dasar. Kecukupan barang dan layanan dasar seperti makanan, pakaian, dan tempat tinggal yang diperlukan untuk mendukung kehidupan manusia pada tingkat paling minimum.
- b. Harga diri: menjadi manusia seutuhnya. Perasaan berharga yang dinikmati suatu masyarakat jika sistem dan lembaga sosial, politik dan ekonominya, menjunjung tinggi nilai-nilai kemausiaan, seperti kehormatan, martabat, integritas, dan kemandirian.

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- c. Kebebasan dari sikap menghambat: kemampuan untuk memilih, yaitu situasi yang menunjukkan bahwa suatu masyarakat memiliki berbagai alternatif untuk memuaskan keinginan dan setiap orang dapat mengambil pilihan riil sesuai keinginan.

Adapun teori-teori pembangunan yang dikemukakan oleh Muhi (1993) dalam beberapa pendekatan teoritis tentang pembangunan, yaitu:

- a. Teori Evolusi, yang mengaju kepada evolusi peradaban yang dikemukakan oleh Charles Darwin yang menyebutkan bahwa setiap komunitas akan mengalami perubahan dari kehidupan yang asangat sederhana kearah yang semakin kompleks, sebagai akibat dari perubahan-perubahan: sosial, ekonomi, kepedudukan, geogafi, rasial, teknologi, maupun ideologi.
- b. Teori Perubahan Sosial, Emil Durkheim (1964), yang menyatakan bahwa pembangunan terjadi sebagai akibat adanya perubahan sturuktur sosial dalam bentuk “pembagian pekerjaan”. Sedangkan Redfield (1947) menyatakan bahwa pembangunan terjadi karena terjadinya perubahan masyarakat tradisional kea rah masyarakat perkotaan.
- c. Teori Struktural Fungsional, Parsons (1851) mengemukakan bahwa pembangunan terjadi karena adanya perubahan status dari suatu interaksi sosial yang terjadi dalam: a) adaptasi terhadap kebutuhan situasional, b) pencapaian tujuan-tujuan, c) integrasi atau pengaturan tata-hubungan, d) pola pemeliharaan atau pengurangan ketegangan dari pola budaya tertentu.
- d. Teori Ekonomi, Gunar Mrdal (1970) mengemukakan bahawa pembangunan terjadi karena beberapa kondisi ekonomi yang mencakup yaitu: hasil dan pendapatan, tingkat produktifitas, tingkat kehidupan, sikap dan pranata, dan rasionalitas.
- e. Teori Konflik, yang dicetuskan oleh Karl Marx (1919-1883) yang menyatakan bahwa pembangunan terjadi karena adanya konflik atau pertentangan kepentingan ekonomi antar kelas antar kelas antara kelas pemodal (yang berkuasa) dan kelas yang tertindas (buruh).

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- f. Teori Ekologi, yang dikemukakan oleh Odum (1971) tentang hubungan antar manusia dengan lingkungannya (fisik dan sosial). Pembangunan terjadi sebagai akibat pemanfaatan sumberdaya alam yang melimpah, maupun optimis pemanfaatan sumberdaya yang semakin terbatas.
- g. Teori Ketergantungan, yang berkembang di Amerika Latin sebagaimana dilaporkan oleh Frank (Wilber, 1979) di mana Negara maju mendominasi Negara yang belum berkembang, sedemikian rupa sehingga pembangunan di Negara yang belum maju sangat tergantung kepada kehendak/ kebutuhan Negara maju yang terjadi “penjajahnya”.

Dari beberapa teori pembangunan tersebut, maka penulis dapat menggunakan teori perubahan sosial. Tidak ada masyarakat satupun di dunia ini yang tidak mengalami perubahan khususnya perubahan sosial. Sebab kehidupan sosial bersifat dinamis. Perubahan sosial merupakan bagian dari gejala kehidupan sosial, sehingga perubahan sosial merupakan gejala sosial yang normal. Perubahan sosial dalam masyarakat tidak boleh dilihat dari satu sisi saja, karena perubahan ini dapat mengakibatkan pergeseran pada banyak sektor dalam masyarakat sosial. Hal ini berarti, perubahan sosial akan selalu terjadi pada setiap bagian dari masyarakat itu sendiri.

Dalam pandangan Wilbert Moore, perubahan sosial adalah sebagai “perubahan penting dari struktur sosial”,<sup>20</sup> dan yang dimaksud dengan struktur sosial adalah “pola-pola perilaku dan interaksi sosial”.<sup>21</sup> Sedangkan menurut pandangan Gillin John dan John Philip Gillin dalam buku Soerjono Soekanto mengatakan arti dari perubahan-perubahan sosial sebagai suatu variasi dari cara hidup yang diterima, baik karena perubahan-perubahan kondisi geografis, kebudayaan material, komposisi penduduk, ideology maupun karena adanya difusi atau penemuan-penemuan baru dalam masyarakat. Kemudian, faktor-faktor perubahan sosial dapat dibagi menjadi dua faktor yaitu faktor internal dan eksternal.

<sup>20</sup> Robert H. Lauer. *Perspektif Tentang Perubahan Sosial*, (Jakarta: PT RINEKA CIPTA. Hlm 4

<sup>21</sup> Jacobus Ranjabar. *Teori-teori Perubahan Sosial*, (Bandung: Alfabeta, 2015). Hlm 5

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Adapun faktor yang berasal dari internal yakni: adanya penemuan-penemuan baru, adanya pertentangan atau konflik. Sedangkan faktor eksternal yakni terjadinya bencana alam seperti banjir atau kondisi lingkungan.

Irigasi menurut Kamus Bahasa Indonesia (KBBI) Daring (Dalam Jaringan/Online) Edisi III, Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Indonesia Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, didefinisikan sebagai “pengaturan pembagian pengaliran air menurut system tertentu untuk sawah dan sebagainya”. Berdasarkan pengertian tersebut, irigasi adalah berkenaan dengan pengaturan pembagian pengaliran air yang menggunakan suatu system tertentu dengan tujuan untuk mengairi sawah dan kepentingan lainnya, seperti untuk mengairi lahan pertanian, perkebunan dan sebagainya.<sup>22</sup> Dalam pengertian Wikipedia Bahasa Indonesia ensiklopedia bebas, secara umum dan sederhana mendefinisikan irigasi adalah upaya yang dilakukan oleh manusia untuk mengairi lahan pertanian. Dengan ini irigasi dapat dikatakan bahwa pengertian irigasi tersebut mencakup jenis irigasi tradisional yang sederhana.<sup>23</sup>

Irigasi Secara tradisional ini adalah sesuai judul yang diteliti. Irigasi Secara tradisional merupakan pengaliran air dari bendungan yang terbuat dari bahan-bahan alami seperti kayu, batuan, daun, dan sebagainya. Irigasi secara tradisional dengan cara yang cukup sederhana seperti dengan cara gotong royong, masyarakat desa setempat membangun bendungan di sungai dan pengaliran air sawah dalam beberapa meter sepanjang sungai untuk di alirkan ke persawahan petani padi masyarakat.

Dalam pengertian lain, irigasi menurut PP (Peraturan Pemerintah) No 20 Tahun 2006 adalah usaha penyediaan, pengaturan dan pembuangan air irigasi untuk menunjang pertanian yang jenisnya meliputi irigasi

<sup>22</sup> Kamus Bahasa Indonesia (KBBI) Daring (Dalam Jaringan/Online) Edisi III, Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Indonesia Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.

<sup>23</sup> Wikipedia Bahasa Indonesia ensiklopedia bebas, secara umum dan sederhana.



## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

permukaan, irigasi rawa, irigasi air bawa tanah, irigasi pompa, dan irigasi tambak.<sup>24</sup>

Perangkat jaringan irigasi menurut KP-01 Tahun 2007:

- a. Bangunan utama dapat didefinisikan sebagai kompleks bangunan yang direncanakan di sepanjang sungai atau aliran air untuk membelokkan air ke dalam jaringan saluran agar dapat dipakai untuk keperluan irigasi.
- b. Jaringan irigasi, jaringan irigasi utama diantaranya saluran primer, saluran sekunder, saluran pembawa dan saluran muka tersier.<sup>25</sup>

Tetapi yang dapat penulis ambil perangkat jaringan irigasi adalah bangunan utama. Bangunan utama disini ialah sebagai penyadap air suatu sumber air untuk dialirkan ke seluruh daerah irigasi yang dilayani. Berdasarkan sumber airnya, bangunan utama dapat diklasifikasikan menjadi beberapa kategori, (1) bendung, (2) pengambilan bebas.

Bendung adalah bangunan air dengan kelengkapannya yang dibangun melintang sungai atau sedotan yang sengaja dibuat dengan maksud untuk meninggikan elevasi air muka air sungai. Terdapat beberapa jenis bendung, diantaranya adalah bendung tetap, bendung gerak dan bendung karet. Pada bangunan bendung biasanya dilengkapi dengan bangunan pengelak, peredam energy, bangunan pengambilan, bangunan pembilas, kantong lumpur dan tanggul banjir. Kemudian, pengambilan bebas adalah bangunan yang dibuat di tepi sungai yang mengalirkan air sungai ke dalam jaringan irigasi, tanpa mengatur tinggi muka air di sungai. Dalam keadaan demikian, jelas bahwa muka air yang dibelokkan harus dapat dijamin cukup.

Dengan demikian, pembangunan irigasi secara tradisional dapat dilihat bahwa pembangunan ini sangat sederhana karena masih terbuat dari alam. Pembangunan irigasi secara tradisional di bangun bersama masyarakat guna dalam pertanian padi masyarakat, setiap masyarakat mau bercocok tanam. Masyarakat sangat terbantu apabila pembangunan irigasi tradisional tersebut sesuai dengan aliran persawahan yang diharapkan dan

<sup>24</sup> Anonim. *Peraturan Pemerintah No.20 Tahun 2006 Tentang Irigasi*.

<sup>25</sup> Direktorat Jenderal Pengairan, 1986. *Standar Perencanaan Irigasi (KP. 01-05)*.

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

tidak banyak hambatan seperti air kurang, tersumbat, agar pendapatan petani padi masyarakat bagus dan memenuhi kebutuhan hidup masyarakat.

## B. Kajian Terdahulu

Penelitian mengenai pembangunan diteliti oleh para peneliti terdahulu, maka perlu diadakan penelitian yang terkait tema tersebut. Beberapa penelitian terdahulu yang telah dilakukan terkait tema Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Irigasi Secara Tradisional Di Desa Garonggang Kecamatan Padang Bolak Provinsi Sumatera Utara adalah sebagai berikut :

1. Skripsi yang ditulis oleh Ermiwati pada Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau lulusan tahun 2017 dengan judul Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Partisipasi Masyarakat Dalam Pelaksanaan Pembangunan Fisik Di Desa Ganting Damai Kecamatan Salo Kabupaten Kampar. Membahas faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan pembangunan seperti jalan, pagar gedung serba guna, pembuatan pos ronda dan masjid.
2. Skripsi yang ditulis oleh Nurma Hidayah Hasibuan pada Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau lulusan tahun 2016 dengan judul Analisis Faktor Penyebab Rendahnya Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Di Desa Teluk Panji II Kecamatan Kampung Rakyat Kabupaten Labuhanbatu Selatan. Membahas tingkat partisipasi masyarakat terhadap pembangunan MDA, Rehabilitas Balai Desa, Rehap TK, Sarana Olahraga, Betonisasi Jalan, dan Air Bersih dari pemerintah.
3. Skripsi yang ditulis oleh Sutrisno pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau lulusan tahun 2016 dengan judul Partisipasi Masyarakat Dalam Program Pembangunan Penyediaan Air Bersih Terhadap Di Desa Pasir Utama Kecamatan Rambah Hilir Kabupaten Rokan Hulu. Membahas tentang bagaimana partisipasi masyarakat dalam pembangunan penyediaan air bersih.

Dari penelitian diatas yaitu, penelitian Ermiwati lebih fokus Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan pembangunan desa yaitu semenisasi jalan, pagar gedung serba guna,

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pembuatan pos ronda, masjid, dan drainase. Kemudian, penelitian Nurma Hidayah Hasibuan lebih fokus terhadap tingkat partisipasi masyarakat terhadap pembangunan MDA, Rehabilitas Balai Desa, Rehap TK, Sarana Olahraga, Betonisasi Jalan, dan Air Bersih dari pemerintah. Selanjutnya penelitian Sutrisno lebih Fokus terhadap Bagaimana Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Program Air Bersih. Sedangkan penulis sendiri meneliti lebih fokus terhadap bagaimana Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Irigasi Secara Tradisional di Desa Garonggang Kecamatan Padang Bolak Sumatera Utara.

### C. Kerangka Pikir

Kerangka fikir digunakan untuk memberikan batasan terhadap kajian teori yang berguna untuk menghindari kesalahan penafsiran terhadap penelitian ini, dan menjabarkan dalam bentuk nyata, karena kajian teori masih bersifat abstrak, dan sepenuhnya masih belum juga dapat diukur dilapangan. Adapun indikator-indikator yang dapat dilihat dari Partisipasi Masyarakat Dalam Pemangunan Irigasi Secara Tradisional Di Desa Garonggang Kecamatan Padang Bolak Provinsi Sumatera Utara adalah sebagai berikut.

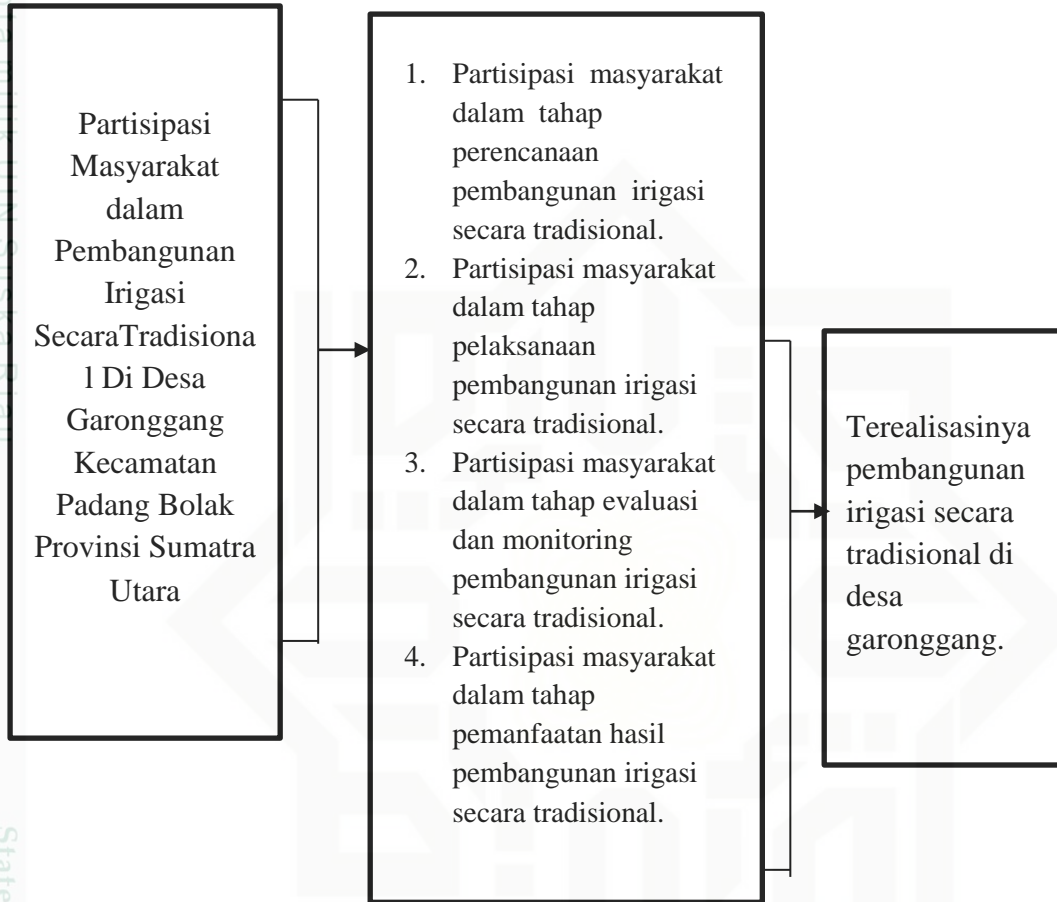
Adapun indikator-indikator yang dapat dilihat dari Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Irigasi Tradisional Di Desa Garonggang Kecamatan Padang Bolak Provinsi Sumatera Utara adalah sebagai berikut:

1. Partisipasi masyarakat dalam tahap perencanaan
2. Partisipasi masyarakat dalam tahap pelaksanaan
3. Partisipasi masyarakat dalam tahap pemantauan dan evaluasi
4. Partisipasi masyarakat dalam tahap pemanfaatan hasil

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**Gambar 2.1**  
**Kerangka Pikir**



Sumber : Totok Mardikanto, *Pemberdayaan Masyarakat dalam perspektif kebijakan publik* dan, Afrillia Theresia, *Pembangunan Berbasis Masyarakat*